BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan keseharian masyarakat tidak pernah luput dari komunikasi, komunikasi sebagai wadah berinteraksi dan saling bertukar pemahaman, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat selain wadah berinteraksi komunikasi juga sebagai perantara terciptanya lingkungan yang tentram dan damai jika komunikator dapat menyampaikan pesan ke komunikan dengan tepat dan baik. Dalam komunikasi tidak hanya berkomunikasi melalui penyampaian pesan verbal ada juga penyampaian pesan dengan non verbal antara komunikan kepada komunikator penyampaian pesan ini biasanya dengan menggunakan isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat, dimana di setiap suku dan daerah memiliki keunikan masing masing baik dari cara berkomunikasi, kepercayaan,kebiasaan dan adat istiadat yg memiliki nilainya masing masing pada suku tersebut, Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang di huni lebih dari 360 suku bangsa yang unik dan beragam,kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat(Koentjaraningrat 2009).

Masyarakat selalu berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi-tradisi, Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *"buddayah",* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian,

kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Taylor, yang menulis dalam bukunya: *"Primitive Culture",* bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006: 43)

Setiap budaya dan tradisi akan selalu ada dalam lingkungan masyarakat lokal yang di ciptakan masyarakat itu sendiri. Budaya lokal yaitu meliputi kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu. Pengertian budaya lokal sering dihubungkan dengan kebudayaan suku bangsa. Konsep suku bangsa sendiri seringdipersamakan dengan konsep kelompok etnik. Suku bangsa hendaknya dilihat sebagai golongan yang khusus. Kekhususan suku bangsa diperoleh secara turun-temurun dan melalui interaksi antar budaya. Budaya Lokal atau dalam hal ini budaya suku bangsa ini menjadi identitas pribadi ataupun kelompok masyarakat. Ciri-ciri yang telah menjadi identitas itu melekat seumur hidupnya seiring kehidupanya.(Sutardi, 2007:11)

Budaya memiliki kaitan erat dengan adat istiadat sehingga Adat merupakan ketentuan dari leluhur dan ditaati secara turun temurun.merupkan tradisi yang mengatur masyarakat produk asli indonesia yang bisa dirasakan oleh anggotanya dengan mengikat sebagai kaidah-kaidah sosial yang di anggap sakral, maka pelaksanaan adat ini sebaiknya di laksanakan berdasarkan norma-norma adat yang

berlaku di setiap daerah tanpa memperhatikan adanya stratifikasi dalam kehidupan masyarakat. (ibrahim, 2009:5)

Selalu melahirkan adat dan tradisi akan terlihat merupakan bentuk dari suatu budaya,dalam setiap suku dan daerah memiliki beragam adat istiadat yg unik salah satu nya di sumatra selatan yang memiliki berbagai suku sehingga sumatra selatan memiliki beragam bahasa, adat istiadat, tradisi, kepercayaan masing masing suku, keberagaman adat dan budaya seringkali di temui pada acara acara sakral seperti pernikahan, upacara adat, penyambutan tamu dari luar daerah, syukuran dan aqiqah.

Tradisi dan adat memiliki simbol, nilai nilai, sistem sosial yang dapat di maknai dari suatu budaya, Simbol merupakan bentuk *lahiriyah* yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang meberitahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional.Makna simbolik merupakan penggunaan dan pembentukan simbol simbol baik benda hidup atau pun benda mati yang memiliki makna yang dapat memicu adanya interaksi sosial, dimana interaksi ini melalui proses komunikasi baik sebagai pesan langsung maupun tidak langsung dan memiliki tujuan akhir memaknai simbol tersebut.

Banyaknya keberagaman budaya indonesia sehingga sering kali ada budaya dan tradisi yang sudah tidak terlestari seperti pada tradisi Sebuah warisan budaya di Bondowoso dan sekitarnya berupa tradisi 'Nabbhu Ronjhengan' saat ini mulai langka. Bahkan bisa dibilang nyaris punah dikikis zaman Tradisi ini mrnggunakan alat lesung akan tetapi bentuknya panjang menyerupai perahu. berguna untuk

menumbuk pada, jagung, kedelain. bahasa Indonesia artinya menabuh ronjhengan. Cara memainkannya juga cukup sederhana. Yaitu alu diketukkan ke lesung panjang oleh beberapa orang. Jadilah irama yang rancak, dan terasa nyaman didengar. (Hartono 2018)

Seperti halnya di daerah kabupaten Oku Selatan ada Salah satu budaya yang berangsur-angsur tidak terlestari tepatnya Desa Simpang Pancur adalah lempar selendang, tradisi lempar selendang sudah tidak terlestarikan sejak tahun 2017(Sef Gunawan 2023) . tradisi ini adalah tradisi yang unik dimana para bujang dan gadis desa berkumpul dirumah pengantin untuk melaksanakan hiburan sekaligus mencari pasangan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman tradisi satu ini mulai terlupakan karena dianggap terlalu lama dan sekarang di ganti dengan hiburan orgen tunggal yang dianggap lebih modern.

Seiring berkembangnya zaman banyak tradisi yang sudah tidak terlestari akan tetapi, Masyarakat sumatra selatan memiliki budaya yang sangat unik pada pernikahan, baik dari pakaian adat, kain adat, aksesoris, dan rangkaian rangkaian pada pesta pernikahan yang beragam, pernikahan merupakan hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku.

Perbiye adalah salah satu tradisi unik yang masih di lestarikan sampai sekarang oleh masyarakat Ogan Komering Ulu Selatan tepatnya di Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin, tradisi ini akan dilaksana kan beberapa hari sebelum akad nikah atau resepsi pernikahan, dimana pihak kelurga laki laki yang telah menyepakati apa yang akan dibawa ke rumah pihak perempuan mendatangi

rumah mempelai perempuan membawa barang bawaan, seperti sapi yang bisa juga di ganti dengan kambing, beras, gula,kelapa, parabotan rumah tangga, barang seisi kamar. Terlebih lagi *Parbiye* sering disebut diminta seisi kamar, artinya seorang laki laki memberikan senilai dengan apa yang ada di dalam kamar, saat melaksanakan tradisi *parbiye* ada urutan dan makna dari setiap pelaksaan siapa yang membawa *bake* dan barang lainnya kemudian kenapa harus membawa barang tersebut, semuanya memiliki makna tersendiri. mempelai perempuan, *parbiye* ini bisa dikatakan menentukan berhasil atau tidaknya acara perkawinan nantinya baik dari jumlah tamu yang diundang, makanan yang di sajikan dan semua yang berkaitan dengan acara pernikahan tersebut seperti yang terjadi di Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin.

Apabila pihak laki laki dimungkinkan tidak menyanggupi dan memberikan *Parbiye* maka laki laki tersebut di anggap tidak menghargai calon mempelai perempuan serta pihak kelurganya, karena menurut masyarakat setempat perempuan merupakan suatu yang sangat berharga dan dijunjung tinggi martabat nya apalagi anak tunggu tubang, disamping itu juga laki-laki di anggap tidak serius dan tidak siap memenuhi kebutuhan rumah tangganya kelak. Tradisi *parbiye* ini dilakukan agar orang tua dan keluarga perempuan dapat melihat keseriusan seorang laki-laki dan tanggung jawab nya agar orang tua tidak perlu takut anak dan cucu nya nanti kelaparan.

Tradisi *Perbiye* ini sudah sejak lama terlaksana tidak di ketahui sejak kapan adanya tradisi *Parbiye* tersebut, tetapi adat ini sudah menjadi tradisi turun temurun yang telah di lakukan oleh masyarakat Desa Simpang Pancur Kecamatan

Pulau Beringin. Tradisi ini memiliki makna tersendiri maka dari itu peneliti ingin meneliti makna dari simbol simbol dalam adat *Parbiye*, dalam latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti makna simbolik tradisi *Parbiye* pada pernikahan adat Semende Lembak Desa Simpang Pancur, Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana makna simbolik yang terdapat pada tradisi parbiye dalam pernikahan adat semende lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolik tradisi *parbiye* pada pernikahan adat semende lembak desa Simpang Pancur, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Oku Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoris dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi kajian keilmuan dalam makna simbolik tradisi *parbiye*, dan memberikan khazanah keilmuan terkait dengan kajian ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi antar budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu kepada masyarakat dalam hal pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan tradisi *parbiye*.

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan adat suku semende lembak tentang makna dan proses budaya yang ada pada suku semende lembak.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian tentang interaksi simbolik suatu budaya.